

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma

Dalam percakapan sehari-hari, istilah paradigma dianggap sama dengan kerangka berfikir juga *general pattern*. Secara leksikal, yang dimaksud dengan paradigma adalah “Model dalam teori pengetahuan kerangka berfikir”.¹ Moh. Nurhakim mencatat, bahwa yang dimaksud dengan paradigma adalah “Dasar-dasar berfikir tertentu yang dijadikan pijakan awal (*starting point*) seseorang untuk melakukan studi dasar pijakan dan cara pandang suatu objek studi”.² Menurut George Ritzer paradigma adalah “Pandangan mendasar ilmuwan tentang apa materi pelajaran harus dipelajari oleh cabang atau disiplin, dan apa aturan yang harus diikuti dalam menafsirkan informasi yang akan diumpulkan informasi yang dikumpulkan dalam menanggapi isu-isu ini”.³ Di dalam sebuah atikel dengan judul Metode dan Paradigma Bayani mengartikan bahwa:

Paradigma juga dapat berarti kaidah, dalil, tasrif dan pola dari suatu teori yang dianggap benar dan baku. Teori yang dianggap benar dan baku dapat dijadikan asumsi atau proposisi sehingga dapat dijadikan pijakan kegiatan ilmiah. Berangkat dari konsep tentang paradigma ini lantas melahirkan konsep-konsep turunannya seperti world view (pandangan dunia), frame work (kerangka kerja), logical frame work analysis dan mindse. ... Paradigma adalah pangkal tolak (*starting point*) dan sudut pandang (*point of view*) dalam mengkaji suatu hal. Perbedaan paradigma bukan hanya akan menghasilkan pemahaman yang berbeda, melainkan juga nilai dan norma berbeda pula.⁴

¹ Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, hlm. 729.

² Moh. Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*, 2nd ed, UMM Press, Malang, 2005, hlm. 13.

³ <https://www.gurupendidikan.co.id/paradigma/> diakses 20-09-2019.

⁴ <http://kadejehkalaok.blogspot.com/2012/01/metode-dan-paradigma-bayani.html> diakses 09-09-2018.

Jadi, dalam dunia akademik perilaku ilmiah senantiasa didasarkan pada paradigma tertentu sebagai landasan suatu teori dan metode. Kebenaran ilmiah itu bersifat relatif dan ilmu pengetahuan perlu terus menerus diadakan penelitian untuk menemukan kebenaran baru, merevisi dan menyempurnakan temuan yang sudah ada. Sehingga, kebenaran ilmiah itu dinamik dalam arti jatuh bangun dan senantiasa dalam pergumulan antara yang baru dengan yang lama melalui aktivitas riset yang mengembangkan hipotesis, tesis, sintesis, antitesis secara silih berganti.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks dan apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dan instrumen kunci penelitian itu sendiri.⁵ Sebagaimana yang dikatakan Nasution dalam Andi Prastowo, bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran mereka dan sekitarnya.⁶ Andi Prastowo mengemukakan bahwa:

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 359.

Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar belakang alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.⁷

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dan diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sebagaimana pengertiannya menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam metode penelitian pendidikan adalah:

Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁸

Kemudian, studi kasus menurut Nusa Putra dalam Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan adalah sebagai berikut:

Studi kasus merupakan pemeriksaan atau kajian yang rinci tentang sesuatu yaitu peristiwa atau kejadian yang spesifik atau khusus, organisasi atau sistem sekolah. Studi kasus adalah eksplorasi yang mendalam tentang sistem yang terbatas atau dibatasi (seperti aktivitas, peristiwa, proses, atau individu-individu) berbasis perkumpulan data yang ekstensif. Studi kasus

⁷ Ibid ..., hlm. 24

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 64.

merupakan strategi penelitian dimana didalannya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.⁹

Selanjutnya, tentang *case study* atau studi kasus dijelaskan Hamid Darmani dalam Metode Penelitian Pendidikan adalah “data penelitian *case study*, selain didapat dari berbagai sumber pustaka yang telah ada, juga dikumpulkan dengan mengadakan kuliah kerja, (*field work* /kerja lapangan)”.¹⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, studi kasus adalah jenis penelitian dimana aktivitasnya mengamati, mencari data, dan mencatat terkait fenomena yang terjadi di lapangan tentang suatu hal secara intensif atau mendalam. Dalam penelitian ini, studi kasus diterapkan untuk mengamati, mencari data, dan mencatat hal-hal yang terkait metode An-Nahdliyah di lokasi penelitian.

D. Pola Penelitian

Ditinjau dari segi disiplin ilmu, penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola penelitian pendidikan Islam, yaitu penelitian berkenaan dengan jenis spesifikasi dan interest peneliti.¹¹ Memang, yang menjadi pusat penelitian ini adalah bidang ilmu pendidikan dengan spesifikasi pendidikan. Ini dapat diperhatikan dari tema sentral skripsi ini. Tentu saja dilengkapi oleh kehadiran beberapa disiplin ilmu lain seperti sosiologi, psikologi, dan didaktik metodik,

⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 174-179.

¹⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 28.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 8th ed, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 9.

serta manajemen pendidikan yang lazim diposisikan sebagai bagian dari pendukung bidang ilmu pendidikan.

Ditinjau dari segi tujuan, penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola penelitian eksploratif. Dalam pandangan Hermawan Wasito, yang dimaksud penelitian eksploratif adalah “Penelitian yang bertujuan menemukan masalah-masalah baru”.¹² Dalam pengertian, penelitian ini memanfaatkan bahan-bahan pustaka yang relevan dengan tema sentral tersebut sebagai pijakan pengembangan pemikiran peneliti untuk memunculkan berbagai permasalahan penelitian sekaligus sebagai tumpuan penganalisaan terhadap beberapa permasalahan penelitian itu sejalan dengan realitas tantangan perkembangan masyarakat yang kini secara nasional telah memasuki era reformasi dan secara internasional telah memasuki era globalisasi plus era revolusi industri 4.0.

Ditinjau dari sudut cara dan taraf pembahasan masalah, penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola deskriptif. Dalam pandangan Hermawan Wasito, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta”.¹³ Tujuan penelitian deskriptif menurut Muhammad Nazir adalah “Untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.¹⁴

¹² Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 11.

¹³ Hermawan Wasito, *Pengantar ...*, hlm. 10.

¹⁴ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, 3rd ed, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

Ditinjau dari sudut tempat aktivitas penyelidikan, penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola penelitian lapangan, bukan penelitian di perpustakaan saja.

E. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti. Peneliti bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran, pewawancara, pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor data. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis* bahwa:

Peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Karena jika menggunakan alat yang bukan manusia, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia saja sebagai alat yang bisa memahami kaitan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Yang bisa menilai perkembangan objek dan bisa berhubungan langsung dengan objek.¹⁵

Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung dalam ranah penggalian data, peneliti juga sebagai pewawancara, peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian. Sebagai pengamat (observer) peneliti mengobservasi aktivitas subyek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

Perlu di ketahui bahwa, peneliti sudah mencari informasi terkait Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah. Dimulai pada hari Kamis 19 September 2019 pukul 15.00 WIB peneliti hadir di TPQ Al-Falah dengan membawa surat izin

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 70.

penelitian resmi dari IAIN Tulungagung, peneliti masuk ke kantor TPQ Al-Falah dengan sopan dan menyerahkan surat tersebut kepada bapak Bahrul Fawaid selaku ustadz di TPQ Al-Falah tersebut.

Pada hari Minggu 22 September 2019 peneliti mendapat pesan dari pihak TPQ Al-Falah diminta datang ke TPQ Al-Falah untuk menemui bapak Abdurrahman selaku kepala TPQ Al-Falah untuk menindak lanjuti terkait penelitian Metode An-Nahdliyah.

Pada hari Senin 23 September 2019 pukul 16.00 WIB peneliti menemui bapak Bahrul Fawaid di kantor TPQ dan berbincang-bincang terkait penelitian peneliti tentang metode An-Nahdliyah sebagai objek penelitian sekripsi dengan dimulai pada waktu pengiriman surat izin penelitian ke TPQ Al-Falah sampai selesai penelitian dilakukan. Dari situ bapak Bahrul Fawaid dengan senang hati memberi izin penelitian peneliti dan memberi informasi terkait metode An-Nahdliyah. Dan orang-orang yang terlibat dalam metode An-Nahdliyah.

Di lihat dari paparan di atas dapat diketahui bahwa seorang peneliti merupakan pengamat penuh yaitu mengamati mengenai metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah. Selain itu kehadiran peneliti juga diketahui oleh Madrasah yang dijadikan lokasi penelitian secara formal, yaitu melalui izin tertulis lembaga pendidikan peneliti IAIN Tulungagung dan TPQ Al-Falah.

F. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan riset untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti sebagai

penentuan jawaban rasional akademik atas masing-masing fokus penelitian beriringan teori yang dipandang relevan. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah TPQ Al-Falah dengan alamat Dusun Ngampel Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut, karena lembaga pendidikan non-fornal ini menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, membentuk manusia beriman, bertaqwa, serta berakhlakul karimah. Di sini peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penguatan kemampuan santri dalam hal membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah tersebut. Dalam kegiatan ini, ustadz/ustadzah membantu para santri memperkuat bacaan santri agar lebih baik dan benar serta memupuk rasa cintanya terhadap Al-Qur'an.

Lokasi penelitian dari kota Tulungagung kurang lebih sekitar 26 km ke arah Utara. Jika dari kota Blitar kurang lebih 26 km ke arah Barat, dan dari kota Kediri kurang lebih sekitar 15 km ke arah Selatan, serta dari kota Trenggalek kurang lebih sekitar 36 km ke arah Timur. Dengan jarak tersebut bisa diketahui lokasi TPQ Al-Falah berada di sebelah Kediri bagian Selatan. Lokasi penelitian dapat ditempuh atau diakses dengan berbagai alat transportasi seperti sepeda motor, mobil pribadi, bahkan transportasi umum seperti angkutan umum dan bus. Letak lokasi yang strategis memudahkan para peneliti untuk mencari lokasi karena dekat dengan pusat kota Kediri.

TPQ Al-Falah terletak di tempat yang terpencil, meskipun sudah lama berdiri, hingga sekarang masih ada rangkaian sejarah telah dilalui walaupun banyak persaingan dunia pendidikan di mana-mana berdiri TPQ yang jauh lebih

maju namun komitmen lembaga TPQ Al-Falah ini sangat besar sehingga mampu mengimbangi dunia pendidikan yang ada di era sekarang ini dari fasilitas sampai pendidikannya yang mempunyai keuletan yang luar biasa.

G. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data tersebut diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana informasi atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data tersebut dijaring, sehingga keabsahannya dapat terjamin. Sumber data peneliti diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Lofland yang dikutip Lexy Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain”.¹⁶

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, bahwa:

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumberdata berupa orang (person), sumber data berupa tempat atau benda (place), dan sumber data berupa simbol (paper) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.¹⁷

Dari paparan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data terdapat tiga macam, yaitu sumber data berupa orang (person), sumber data berupa tempat atau benda (place), dan sumber data berupa simbol (paper) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hlm. 157.

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 58-59.

H. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Hal ini juga dikemukakan oleh Sugiono yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”.¹⁸

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Rulam dalam bukunya yang berjudul *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa:

Yang dimaksud dengan dokumentasi disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber datanya adalah observasi partisipan atau wawancara.¹⁹

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa metode dokumentasi itu adalah metode pengumpulan data yang berupa video, film, surat, dan lain-lain yang didapat saat penelitian sebagai bukti penguat penelitian.

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Peneliian...*, hlm. 248.

2. Wawancara Mendalam

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.

Menurut lexy Moleong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif, bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewed) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.²⁰

Dalam proses wawancara ada berbagai macam-macam wawancara yang harus diketahui dalam proses penelitian, yaitu:

- a. Wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya peranyaan yang mengundang jawaban terbuka. Misalnya bagaimana pendapat anda tentang hukum orang haid masuk masjid ? wawancara terbuka memiliki kelebihan dari segi kekayaan datanya, akan tetapi akan sulit untuk mengklarifikasikan jawaban yang diajukan. Wawancara ini lebih banyak digunakan dalam penelitian

²⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 186.

kualitatif yang memnuntut lebih banyak informasi tanpa intervensi peneliti.

- b. Wawancara tertutup yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya pertanyaan yang memerlukan jawaban iya atau tidak, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju. Wawancara jenis ini mempunyai keistimewaan dalam hal mudahnya mengklarifikasi dan menganalisis data secara statistic. Wawancara jenis ini lebih cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif.
- c. Wawancara terbuka dan tertutup yaitu gabungan antara wawancara jenis pertama dan kedua, wawancara jenis ini paling banyak dipergunakan karena, menggabungkan kelebihan dari kedua jenis wawancara di atas dari segi kekayaan data dan kemungkinan pengklarifikasian dan analisis data dengan statistic. misalnya, peneliti mulai mengajukan dengan pertanyaan tertutup kepada seseorang tentang topik penelitian, seperti berikut: “Apakah ada yang setuju pendidikan anak usia dini ?” kemudian beralih pada pertanyaan terbuka, seperti dengan menambahkan pertanyaan “Mengapa” atau “Dapatkah?” anda menjelaskan pendapat anda dengan detail ?” dan sebagainya.²¹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh suatu

²¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 51-52.

informasi yang diinginkan peneliti, oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam guna untuk menggali informasi mengenai Metode An-Nahdliyah.

3. Observasi partisipan

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif, jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Bila informasinya mengenai aspek-aspek obyek atau benda-benda mati, maka prosesnya relatif sederhana, dan boleh jadi hanya terdiri dari langkah mengklasifikasi, mengukur atau menghitung. Tetapi bila prosesnya menyangkut tingkah laku manusia, maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks.²² Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam kegiatan siswa di sekolah.

Menurut Kartono yang dikutip Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, bahwa:

Pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan catatan. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya secara signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks pada pola-pola kultur tertentu.²³

²² Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: usaha nasional,1982) hlm. 204.

²³ Imam Gunawan, *metode penelitian Kualitatif teori & praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) hlm. 143.

Berdasarkan paparan di atas, observasi digunakan peneliti untuk, mengamati langsung objek penelitian, fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi ketika penelitian berlangsung. Dalam kegiatan penelitian seseorang peneliti harus mencatat dan ikut berperan langsung atau berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung atau berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung dilapangan. Dengan metode ini, peneliti mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan misalnya pengamatan mengenai Penguatan Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Falah.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.²⁴

Sejak pertama melakukan penelitian, data-data catatan lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara-mendalam, observasi-partisipan, dan dokumentasi, semua tertuang di dalam "Ringkasan Data" yang terlampir di skripsi ini.

Dalam menganalisis sebuah data kualitatif dibutuhkan suatu model analisis data. Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, bahwa : "Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 248.

untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah”.²⁵ Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam reduksi data ini adalah dengan membuat ringkasan data, mengode data, memilih mana yang perlu dibuang dan mana yang perlu disimpan, menyeleksi dengan ketat, dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dicatat oleh Sugiyono penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, bahwa : “Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan”.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui ustadz/ustadzah, santri, kepala TPQ, kemudian dicatat dalam “Ringkasan Data” sekaligus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 209.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan. Dalam hal ini penyajian berguna untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Dalam proses ini peneliti mencoba mencari arti atau hubungan antar data yang telah tersaji. Dari langkah tersebut kemudian didapat kesimpulan awal yang selanjutnya terjadi verifikasi data-data dan kemudian akan memunculkan kesimpulan akhir.

J. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong dalam bukunya Ahmad Tanzeh, bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.²⁶

1. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan kesahihan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa :

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum

²⁶ Ibid ..., hlm. 168-169

dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.. Melalui triangulasi sumber tersebut, maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama atau tidak. Kalau informan memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sesuai.

2. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian. Peneliti mempunyai waktu penelitian selama satu bulan, tetapi selama satu bulan tersebut data-data yang dikumpulkan oleh peneliti masih belum cukup, maka penelitian dapat diperpanjang selama dua bulan.

3. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Menurut Lexy

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330-331.

J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
bahwa:

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.²⁸

Dengan demikian ketekunan pengamat dalam penelitian dilakukan dengan teliti, rinci dan terus menerus terhadap Penguatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Falah. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat di lapangan, wawancara secara intensif dengan informan yaitu ustadz/ustadzah TPQ Al-Falah, santri, dan kepala TPQ Al-Falah.

4. Pemeriksaan sejawat:

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa :

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.²⁹

Pemeriksaan sejawat yang dimaksud di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan teman mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 329.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 332-334

kualitatif di lokasi yang sama atau berbeda. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metode penelitian, dan perolehan data, serta teknik analisis data, maupun temuan penelitian.

K. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, “tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian”.³⁰ Jadi, penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yaitu pengecekan lokasi dan mengirim surat ijin penelitian, melakukan penelitian di lapangan, kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis, dan yang terakhir adalah menulis dan melaporkan hasil penelitian tersebut. Sementara peneliti sendiri membagi lebih rinci pelaksanaan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, memilih lapangan penelitian yang dijadikan lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan yaitu berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada di sekitar lingkungan, memilih orang-orang kunci yang diharapkan berkenan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hlm.169.

Pada tahap pra-lapangan peneliti memilih lapangan, dengan pertimbangan TPQ Al-Falah merupakan tempat yang mampu dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal. Sehingga peneliti sudah memahami situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan penjajakan lapangan secara khusus dengan informan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi. Pada proses ini peneliti menggunakan metode yang sudah ditentukan dan dihasilkan “Ringkasan Data” sebagai terlampir dalam skripsi ini.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua “Ringkasan Data” yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas sejalan dengan masing-masing fokus penelitian. Analisis yang dilakukan sebenarnya tidak harus dilakukan setelah semua data terkumpul namun analisis data kualitatif bisa dilakukan kapan pun atau mungkin bersamaan dengan saat pengumpulan data. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga data dapat dipahami dan diinformasikan pada pihak lain dengan jelas.

4. Tahap Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian

yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi. Pada tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

5. Tahap ujian munāqasyah skripsi

Tahap ujian munaqasyah skripsi ini, peneliti nantinya akan diuji secara lisan oleh tim dosen penguji dalam satu majelis, yang kemudian peneliti menindak lanjuti atas kritik dan saran dari pihak penguji serta pengesahan skripsi yang dilakukan oleh pihak yang berwenang diantaranya yaitu dosen pembimbing penulisan skripsi, ketua jurusan PAI, tim penguji skripsi, dan para pihak yang berwenang di IAIN Tulungagung.

6. Tahap publikasi skripsi

Tahap publikasi skripsi yang dimaksud di sini adalah setelah peneliti melakukan semua tahap-tahapan di atas mulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, ujian munāqasyah skripsi, pengesahan skripsi. Pada tahap ini peneliti diwajibkan untuk mengumpulkan hasil revisian skripsi yang sudah jadi dalam bentuk soft copy maupun hard copy di perpustakaan IAIN Tulungagung guna menjadi syarat kelulusan bagi setiap mahasiswa. Dari skripsi yang dalam bentuk soft copy diupload melalui website IAIN Tulungagung, dan yang dalam bentuk hard copy disimpan di perpustakaan IAIN Tulungagung.